

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis data berupa rangkaian *scene* dalam film *Nightcrawler* dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang mempunyai representasi tentang penyimpangan kode etik jurnalistik, maka dapat disimpulkan :

1. Makna denotasi yang merepresentasikan tentang penyimpangan dalam memberikan pengaruh kepada orang lain. Untuk denotasi tentang penyimpangan pada film ini adalah tentang gambaran Lou menjalankan tugasnya sebagai jurnalis yang tidak sesuai seperti wartawan umum lainnya yang dapat terlihat pada *scene* 28,37,47,62.

2. Makna konotasi yang merepresentasikan tentang penyimpangan yaitu memberikan pengaruh mulai dari afektif, kognitif sampai perilaku seseorang. Seperti penyimpangan Lou yang merencanakan kecelakaan Joe Loder yaitu dengan merusak mobil tanpa sepengetahuan Joe, dan membiarkan Rick tertembak berbicara kepada rick bahwa ia membahayakan karier Lou lalu merekam jasad Rick yang menimbulkan persepsi negatif

masyarakat seperti yang terlihat pada *scene* 29, 47, 49, 58, 61, 62, 70, 76, 80.

3. Mitos yang merepresentasikan tentang penyimpangan dalam film ini adalah setiap orang menganggap pekerjaan wartawan itu penuh resiko dan bila tidak mengacu kepada aturan maka seorang wartawan yang melanggar aturan masyarakat akan tidak mudah menerima informasi begitu saja dikarenakan informasi yang diterima takut bukan secara fakta atau palsu seperti *scene* 29, 37, 49, 61, 70, dan 80.

Disini dapat terlihat bahwa setiap orang bisa menjadi seorang jurnalis tetapi harus tetap mengingat dan memiliki pedoman atau aturan yaitu kode etik jurnalistik yang jelas. Seorang wartawan harus menjaga nama baik profesinya sendiri dengan mencari berita secara jujur berdasarkan fakta dan menaati kode etik jurnalistik itu sendiri. Jika tidak konsekuensinya adalah masyarakat tidak akan percaya lagi dengan informasi yang diperolehnya, karena pada dasarnya sifat manusia itu benci dibohongi.

## **B. Saran**

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan, yaitu:

1. Sebelum kita menonton sebuah film, kita harus siap dihadapkan dengan stereotipe yang dibuat oleh sutradaranya sebagai gambaran realitas yang diinginkan. Karena film bukan semata-mata pemindahan realitas di hadapan kita yang begitu saja dipindahkan ke dalam layar, tetapi ada nilai-nilai yang dimiliki oleh pembuatnya yang ingin ia masukkan. Sehingga realitas itu menjadi sebuah representasi saja, sebuah gambaran yang sudah dimediasikan.

2. Bagi peneliti, untuk para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang analisis semiotik tentang perfilman, film ini direkomendasikan untuk menjadi referensi dikarenakan banyak aspek yang bisa diteliti dalam film ini. Dalam bidang ini, bukan hanya dalam kajian penyimpangan tugas jurnalistik saja, tetapi seperti mengkaji makna pembuatan berita kriminal dan lain-lain. Dan bagi peneliti film ini sudah memenuhi kriteria yang baik untuk sebuah film dan bisa menjadi

referensi untuk para sutradara yang lain untuk membuat karya film yang memiliki nilai pesan moral dalam dunia kejournalistikan.